

Pesan Bapa Suci Paus Fransiskus
Untuk Hari Orang Tua dan Lansia Sedunia yang Pertama

(25 Juli 2021)

“AKU MENYERTAI KAMU SENANTIASA”



Para Kakek dan Nenek yang terhormat,

Teman-teman Lansia yang terhormat,

“Aku Menyertai Kamu Senantiasa” (Mat 28:20): inilah janji yang Tuhan buat kepada murid-murid-Nya sebelum Ia naik ke surga. Itu adalah kata-kata yang Dia ulangi kepada Anda hari ini, kakek dan nenek terkasih, teman-teman lansia terkasih. “Aku menyertai kamu senantiasa” juga merupakan kata-kata yang saya, sebagai Uskup Roma dan lansia seperti Anda, ingin sampaikan kepada Anda pada Hari Kakek-Nenek dan Lansia Sedunia yang pertama ini. Seluruh Gereja dekat dengan Anda – dengan kita – dan peduli dengan Anda, mencintai Anda dan tidak pernah meninggalkan Anda sendirian!

Saya sangat menyadari bahwa Pesan ini datang kepada Anda pada saat yang sulit: pandemi melanda kita seperti badai dahsyat yang tak terduga; ini merupakan masa pencobaan bagi semua orang, tetapi terutama bagi kita orang-orang lanjut usia. Banyak dari kita jatuh sakit, sementara yang lain meninggal atau mengalami kematian pasangan atau orang yang dicintai, dan yang lain mendapati diri mereka terisolasi dan sendirian dalam waktu yang lama.

Tuhan mengetahui semua yang telah kita lalui selama ini. Dia dekat dengan mereka yang merasa terisolasi dan sendirian, perasaan yang menjadi lebih akut selama pandemi. Tradisi mengatakan bahwa Santo Yoakim, kakek Yesus, merasa terasing dari orang-orang di sekitarnya karena dia tidak memiliki anak; hidupnya, seperti istrinya Anna, dianggap tidak berguna. Jadi Tuhan mengirim seorang malaikat untuk menghiburnya. Sementara dia merenung sedih di luar gerbang kota, seorang utusan dari Tuhan muncul kepadanya dan berkata, “Yoakim, Yoakim! Tuhan telah

mendengar doa mu yang mendesak”.¹ Giotto, dalam salah satu lukisan dindingnya yang terkenal,² tampak telah menggambarkan sebuah kejadian di malam hari, salah satu dari banyak malam tanpa tidur, penuh dengan kenangan, kekhawatiran dan kerinduan yang banyak dari kita telah terbiasa.

Bahkan di saat-saat tergelap, seperti di bulan-bulan pandemi ini, Tuhan terus mengirim malaikat untuk menghibur kesepian kita dan mengingatkan kita: “Aku senantiasa bersamamu”. Dia mengatakan ini padamu, dan Dia mengatakannya padaku. Itulah makna Hari ini, yang ingin saya rayakan untuk pertama kalinya di tahun khusus ini, karena masa isolasi yang panjang berakhir dan kehidupan sosial perlahan-lahan dimulai kembali. Semoga setiap kakek, setiap nenek, setiap orang yang lebih tua, terutama di antara kita yang paling sendirian, menerima kunjungan malaikat!

Terkadang malaikat-malaikat itu akan terlihat pada wajah anak-cucu kita, pada orang lain, wajah anggota keluarga, teman-teman seumur hidup atau mereka yang telah kita kenal selama masa-masa sulit ini, ketika kita telah belajar betapa pentingnya pelukan dan kunjungan bagi kita masing-masing. Betapa saya merasa prihatin bahwa di sebagian tempat ini masih tidak memungkinkan!

Namun, Tuhan juga mengirimkan kepada kita utusan melalui firman-Nya, yang selalu siap sedia. Marilah kita mencoba membaca satu halaman Injil setiap hari, berdoa dengan mazmur, membaca kitab para nabi! Kita akan dihibur oleh kesetiaan Tuhan. Kitab Suci juga akan membantu kita untuk memahami apa yang Tuhan minta dari hidup kita hari ini. Karena pada setiap jam dalam sehari (lih. Mat 20:1-16) dan dalam setiap musim kehidupan, Ia terus mengirim pekerja ke kebun anggur-Nya. Saya dipanggil untuk menjadi Uskup Roma ketika saya telah mencapai, bisa dikatakan, usia pensiun dan berpikir saya tidak akan melakukan sesuatu yang baru. Tuhan selalu – selalu – dekat dengan kita. Dia dekat dengan kita dengan kemungkinan baru, ide baru, penghiburan baru, tetapi selalu dekat dengan kita. Anda tahu bahwa Tuhan itu kekal; Dia tidak pernah memasuki masa pensiun.

Dalam Injil Matius, Yesus memberi tahu para Rasul, “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku, baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, ajarlah mereka melakukan semua yang telah Kuperintahkan kepadamu” (28:19-20). Kata-kata ini juga ditujukan kepada kita hari ini. Mereka membantu kita lebih memahami bahwa panggilan kita adalah untuk melestarikan akar kita, untuk mewariskan iman kepada yang muda, dan untuk merawat anak-anak kecil. Pikirkanlah: apa panggilan kita hari ini, di usia kita? Untuk melestarikan akar kita, untuk mewariskan iman kepada yang muda dan untuk merawat yang kecil. Jangan pernah melupakan ini.

¹ Episode ini diriwayatkan dalam *Protoevangelium James*.

² Gambar ini telah dipilih sebagai logo untuk Hari Kakek-Nenek dan Lansia

Tidak ada bedanya berapapun usia Anda, apakah Anda masih bekerja atau tidak, apakah Anda sendirian atau berkeluarga, apakah Anda menjadi nenek atau kakek di usia muda atau nanti, apakah Anda masih mandiri atau membutuhkan bantuan. Karena tidak ada usia pensiun dari pekerjaan mewartakan Injil dan mewariskan tradisi kepada cucu-cucu Anda. Anda hanya perlu memulai dan melakukan sesuatu yang baru.

Pada momen penting dalam sejarah ini, Anda memiliki panggilan baru. Anda mungkin bertanya-tanya: Bagaimana ini bisa terjadi? Tenaga saya sudah habis dan saya rasa saya tidak bisa berbuat banyak. Bagaimana saya bisa mulai bertindak berbeda ketika kebiasaan telah menjadi bagian dari hidup saya? Bagaimana saya bisa mengabdikan diri untuk mereka yang miskin ketika saya sudah begitu peduli dengan keluarga saya? Bagaimana saya bisa memperluas visi saya ketika saya bahkan tidak bisa meninggalkan tempat tinggal saya? Bukankah kesendirianku sudah menjadi beban yang cukup berat? Berapa banyak dari Anda yang hanya menanyakan pertanyaan itu: bukankah kesendirian saya sudah menjadi beban yang cukup berat? Yesus sendiri mendengar pertanyaan serupa dari Nikodemus, yang bertanya, “Bagaimanakah mungkin seorang dilahirkan, kalau ia sudah tua?” (Yoh 3:4). Itu bisa terjadi, jawab Tuhan, jika kita membuka hati kita untuk pekerjaan Roh Kudus, yang berhembus kemana saja yang Dia kehendaki. Roh Kudus yang kebebasan-Nya sedemikian rupa yang pergi ke mana saja, dan melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya.

Seperti yang sering saya amati, kita tidak akan keluar dari krisis saat ini seperti sebelumnya, tetapi lebih baik atau lebih buruk. Dan “Dengan kehendak Allah... ini mungkin terbukti bukan hanya sebuah tragedi sejarah lain yang darinya kita tidak belajar apa-apa... Seandainya saja kita dapat mengingat semua lansia yang meninggal karena kekurangan respirator... Seandainya saja kesedihan yang luar biasa ini tidak terbukti tidak berguna, tetapi memungkinkan kita untuk mengambil langkah maju menuju gaya hidup baru. Andai saja kita dapat menemukan sekali untuk selamanya bahwa kita membutuhkan satu sama lain, dan bahwa dengan cara ini kelemahan manusiawi kita dapat mengalami kelahiran kembali” (*Fratelli Tutti*, 35). Tidak ada yang diselamatkan sendirian. Kita semua berhutang budi satu sama lain. Kita semua bersaudara.

Mengingat hal ini, saya ingin memberi tahu Anda bahwa Anda dibutuhkan untuk membantu membangun, dalam persaudaraan dan persahabatan sosial, dunia masa depan: dunia di mana kita, bersama dengan anak-anak dan cucu-cucu kita, akan hidup setelah badai mereda. Kita semua harus “berperan aktif dalam memperbarui dan mendukung masyarakat kita yang bermasalah” (*ibid.*, 77). Di antara pilar-pilar yang mendukung bangunan baru ini, ada tiga yang dengan Anda, lebih baik dari siapa pun, dapat membantu Anda untuk mendirikannya. Tiga pilar itu adalah mimpi, kenangan, dan doa. Kedekatan Tuhan akan memberikan kepada semua, bahkan yang paling lemah di antara kita, kekuatan yang dibutuhkan untuk memulai perjalanan baru di sepanjang jalan mimpi, kenangan, dan doa.

Nabi Yoel pernah berjanji: “Orang tuamu akan mendapat mimpi, dan orang mudamu akan mendapat penglihatan” (3:1). Masa depan dunia bergantung pada perjanjian antara tua dan muda

ini. Siapa, jika bukan orang muda, yang dapat mengambil mimpi orang tua dan mewujudkannya? Namun agar ini terjadi, kita perlu terus bermimpi. Impian kita tentang keadilan, perdamaian, solidaritas dapat memungkinkan generasi muda kita memiliki visi baru; dengan cara ini, bersama-sama, kita dapat membangun masa depan. Anda perlu menunjukkan bahwa adalah mungkin untuk muncul kembali dari pengalaman kesulitan. Saya yakin Anda memiliki lebih dari satu pengalaman seperti itu: dalam hidup Anda, Anda telah menghadapi sejumlah masalah namun mampu melewatinya. Gunakan pengalaman itu untuk belajar bagaimana melakukannya sekarang.

Dengan demikian, mimpi terkait dengan kenangan. Saya memikirkan kenangan menyakitkan tentang perang, dan pentingnya membantu kaum muda mempelajari nilai perdamaian. Orang-orang di antara Anda yang mengalami penderitaan perang harus menyampaikan pesan ini. Menjaga ingatan tetap hidup adalah misi sejati bagi setiap orang lanjut usia: menjaga ingatan tetap hidup dan membagikannya dengan orang lain. Edith Bruck, yang selamat dari kengerian Shoah, mengatakan bahwa “bahkan menerangi satu hati nurani sepadan dengan usaha dan rasa sakit untuk mempertahankan ingatan tentang apa yang telah terjadi.” Dia melanjutkan dengan mengatakan: “Bagi saya, ingatan adalah hidup.”³ Saya juga mengingat kakek-nenek saya sendiri, dan orang-orang di antara Anda yang harus pindah dan tahu betapa sulitnya meninggalkan segalanya, seperti yang terus dilakukan banyak orang hari ini, dengan harapan masa depan. Beberapa dari orang-orang itu bahkan mungkin sekarang berada di pihak kita, merawat kita. Memori semacam ini dapat membantu membangun dunia yang lebih manusiawi dan ramah. Namun, tanpa kenangan-kenangan itu, kita tidak akan pernah bisa membangun; tanpa fondasi, kita tidak akan pernah bisa membangun rumah. Tidak pernah. Dan dasar kehidupan adalah kenangan.

Yang terakhir, doa. Seperti pendahulu saya, Paus Benediktus, dirinya sendiri seorang lansia suci yang terus berdoa dan bekerja untuk Gereja, pernah berkata: “doa para lansia dapat melindungi dunia, membantunya mungkin lebih efektif daripada aktivitas ingar-bingar kebanyakan orang.”⁴ Dia mengucapkan kata-kata itu pada tahun 2012, menjelang akhir masa kepausannya. Ada sesuatu yang indah di sini. Doa Anda adalah sumber yang sangat berharga: kedalaman napas yang sangat dibutuhkan Gereja dan dunia (bdk. *Evangelii Gaudium*, 262). Terutama di masa-masa sulit bagi keluarga manusia kita ini, saat kita terus berlayar dengan perahu yang sama melintasi lautan badai pandemi, perantaraan doa Anda untuk dunia dan untuk Gereja memiliki nilai yang besar: itu mengilhami setiap orang kepercayaan yang tenang bahwa kita akan segera tiba di daratan. Nenek yang terkasih, kakek yang terkasih, teman-teman lansia yang terkasih, sebagai penutup Pesan ini kepada Anda, saya juga ingin menyebutkan teladan Beato (dan segera Santo) Charles de Foucauld. Dia hidup sebagai pertapa di Aljazair dan di sana bersaksi tentang

³ Ingatan adalah kehidupan, menulis adalah nafas. *L'Osservatore Romano*, 26 Januari 2021.

⁴ Kunjungan ke Rumah Kelompok “*Viva gli Anziani*”, 2 November 2012.

“keinginannya untuk merasa dirinya sebagai saudara bagi semua” (*Fratelli Tutti*, 287). Kisah hidupnya menunjukkan bagaimana mungkin, bahkan dalam kesunyian di padang pasir kesendirian, untuk menjadi perantara doa bagi orang miskin di seluruh dunia dan menjadi dalam kebenaran, saudara atau saudari universal.

Saya memohon kepada Tuhan agar juga melalui teladan-Nya, kita semua dapat membuka hati kita dalam kepekaan terhadap penderitaan orang miskin dan menjadi perantara bagi kebutuhan mereka. Semoga kita masing-masing belajar untuk mengulangi kepada semua, dan khususnya kepada kaum muda, kata-kata penghiburan yang telah kita dengar diucapkan kepada kita hari ini: “Aku senantiasa menyertaimu”! Terus melangkah! Semoga Tuhan memberikan berkat-Nya kepada Anda sekalian.

Roma, Santo Yohanes Lateran,

31 Mei 2021, Pesta Santa Perawan Maria Mengunjungi Elisabeth

Fransiskus